

KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA

Nuranisa Dwika Handini¹, Mukhlis Fatkhurrohman², Herri Gunawan³

Institut Islam Mamba'ul' Ulum Surakarta

¹nuranisadwikahandini@gmail.com, ²mukhlisfathurrahman@iimsurakarta.ac.id,

³herrygunawan@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to describe the creativity of PAI teachers in the use of audio-visual learning media at SMP Al-Islam 1 Surakarta. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subject of this research is SMP Al-Islam 1 Surakarta. The technique used in this research is observation, interview, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that with PAI teacher planning in the use of audio-visual learning media, teachers can plan the learning process by utilizing video and powerpoint as a message delivery in learning. Also, the creative efforts of PAI teachers in using audio-visual learning media are quite creative. PAI teachers make good use of the facilities and infrastructure available at the school. The types of media used, namely: LCD, laptop, and sound. By using audio-visual media, teachers can develop new ideas in the learning process and can make it easier for students to understand the material presented by the teacher so that the learning process can run effectively and efficiently.*

Keywords: *PAI teacher creativity, Audio visual learning media*

PENDAHULUAN

Pendidikan disebut sebagai upaya yang dijalankan secara sadar dan dilangsungkan dengan penuh rencana guna menciptakan suasana di dalam proses belajar dan proses pembelajaran di mana ditujukan supaya siswa dengan aktif melakukan pengembangan terhadap potensinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol terhadap diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan juga keterampilan yang siswa butuhkan, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pada dunia pendidikan, yang memegang kunci guna membangkitkan dan mengembangkan daya kreatifitas anak ialah guru.² Secara umum kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru bersumber dari sejumlah individu yang turut kreatif dan berada pada suatu lingkungan yang mendukung terbentuknya kreatifitas

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 BAB I, Pasal 1.* (Bandung: Fokusmedia, 2013). pp. 3

² Basuki & M. Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam.* (Ponorogo: STAN Press, 2017). pp. 103

³ Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.* (Jakarta: CV. Ruhana, 1995). pp. 47

tersebut.³ Sebenarnya, tiap proses pembelajaran yang dijalankan mempunyai arah untuk mewujudkan suatu tujuan yang mana penentuan atas tujuan

tersebut sudah dilakukan sebelumnya.⁴ Pada proses pembelajaran berlangsung interaksi di antara sejumlah komponen, sejumlah komponen tersebut bisa digolongkan menjadi tiga hal, yakni: guru, materi ajar, dan siswa.⁴

Pendidikan Islam turut menjadi komponen integral di dalam sistem pendidikan nasional.⁵ Pada proses pendidikan, berkaitan terhadap kata belajar mengajar, guru memegang tugas dalam memberikan dorongan, bimbingan, dan memfasilitasi siswa untuk belajar guna mewujudkan suatu tujuan.⁶ Guru menjalankan tanggung jawabnya dalam hal mengamati semua hal yang berlangsung di dalam suatu kelas guna mendorong siswa supaya dapat lebih berkembang.⁷ Seorang guru semestinya mempunyai kemampuan untuk melakukan pengajaran, pembimbingan, dan membantu siswa pada aktivitas yang berlangsung pada proses pembelajaran.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa terhadap lingkungan di sekitarnya, di mana guru merupakan seseorang yang mengkondisikan lingkungan yang mana mengakibatkan timbulnya perubahan dalam hal berperilaku yang ditunjukkan oleh siswa ke arah yang lebih baik.⁹ Pemanfaatan media pembelajaran di dalam tahapan orientasi pengajaran bisa sangatlah menunjang efektivitas dari proses pembelajaran dan pada proses menyampaikan pesan isi pengajaran ketika aktivitas tersebut berlangsung.¹⁰ Mengingat seberapa penting media pada proses pembelajaran, tentunya seorang guru diharuskan tahu dan mampu menguasai dan juga mengoperasikan media ke dalam proses

⁴ Arief S. Sadimar. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022). Pp. 17

⁵ Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes, JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). Vol. 6, No. 1 (2020); pp. 30-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>

⁶ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

⁷ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

⁸ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

⁹ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

¹⁰ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

belajar mengajar, supaya melalui terdapatnya pemanfaatan media, siswa bisa terus mendapatkan motivasi dalam melangsungkan pembelajaran.

Kreatifitas ialah sebuah kemampuan yang seseorang miliki ketika menciptakan

⁴ Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). pp. 4

suatu hal, baik ke dalam wujud ide, opini, langkah maupun suatu produk.¹¹ Pada umumnya di tiap sekolah masih ada beberapa guru yang terkendala atau kurang memahami teknologi. Dalam penggunaan media audio visual ini lebih banyak digunakan oleh guru muda. Karena, menurut beberapa guru dengan menggunakan media ini perlu waktu dalam memasang perangkatnya dan dapat membuang waktu. Maka, diperlukannya kreatifitas untuk mengetahui kemampuan guru ketika mempergunakan akal, fikiran, maupun saat hendak mempergunakan media audio visual misalnya powerpoint maupun video di mana berkaitan terhadap materi pembelajaran. Kreatifitas guru turut memiliki artian sebagai suatu wujud transfer, dikarenakan di dalam kreatifitas ini mengikutsertakan bentuk pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan yang sudah guru ketahui sebelumnya terhadap suatu situasi yang dinilai baru.¹² Bersandar kepada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2, Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban ketika membentuk suatu suasana pendidikan yang bernilai, memberikan perasaan senang, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹³

Tentunya, guru tidak hanya mengajar menggunakan metode ceramah, dikarenakan metode tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan yang siswa rasakan dan menyebabkan siswa tidak mampu memahami apa yang guru sampaikan. Tentunya dalam menangani persoalan tersebut, penggunaan media audio visual, seperti lcd sebagai sarana yang membantu proses pengajaran sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, tentunya fokus di dalam riset ini ialah bagaimana kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Al-Islam 1 Surakarta?

¹¹ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1 (2021); pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>

¹² Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1 (2021); pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>

¹³ Ayu Fitri. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Telukjambe II. Vol. 1, No. 3 (2018); pp. 66-74. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v3i1.412>

METODELOGI PENELITIAN

Riset ini ialah riset kualitatif, bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya pada buku yang diterbitkannya di mana menguraikan bahwa deskriptif kualitatif ialah metode yang diterapkan pada suatu riset di mana mempunyai tujuan dalam mengilustrasikan secara keseluruhan dan lebih dalam terkait realitas social dan sejumlah fenomena yang dijumpai di dalam suatu masyarakat di mana merupakan subjek dari suatu riset, yang mana mengakibatkan dapat diperoleh secara jelas terkait gambaran dari ciri,

karakter, sifat, dan model yang diambil berdasar kepada fenomena tersebut.¹⁴ Tujuan dilangsungkannya riset ini ialah mendeskripsikan kreatifitas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika mendayagunakan media pembelajaran audio visual yang berlangsung di dalam SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Riset ini dilaksanakan di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Moh. Yamin no. 125, Tipes, Serengan, Surakarta. Riset ini mempergunakan tiga subjek penelitian, yakni kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Riset ini dilakukan sebagai sebuah upaya guna memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang ilmiah, sistematis dan logis ketika menjalankan sejumlah tahapan tertentu.¹⁵

Teknik ketika mengumpulkan data di dalam riset ini menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Akan tetapi teknik ketika melangsungkan penganalisisan terhadap data yang peneliti gunakan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Perencanaan Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran AudioVisual

Proses pembelajaran di kelas ialah bentuk interaksi yang terjalin di antara guru dan siswa dan sebuah komunikasi timbal balik di mana terjadi pada suatu suasana edukatif guna mencapai tujuan dari belajar.¹⁶ Penentuan terhadap pendidikan yang berkualitas berdasar kepada sejumlah komponen yang berkaitan, diawali dari input (masukan), proses, dan keluaran (output), dan juga dengan manajemen yang baik pula. Dalam pendidikan, manajemen untuk meningkatkan mutu di dalam sektor pendidikan mempunyai ciri-ciri yang harus lembaga pendidikan pahami, yakni ciri-ciri sekolah yang efektif dan

¹⁴ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). pp. 47

¹⁵ Nurjana. Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreatifitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No.1 (2021); pp. 1-11 DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>

¹⁶ Nurjana. Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreatifitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No.1 (2021); pp. 1-11 DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>

manajemen peningkatan mutu pendidikan yang menjadi wadah atau kerangka dari sekolah yang efektif.

Sekolah secara keseluruhan ialah media dalam melangsungkan interaksi di antara siswa dan guru guna mendorong peningkatan terhadap kemampuan integrasi, skill, dan rasa kasih sayang antar siswa dan guru.¹⁷ Di era informasi ini, organisasi pendidikan berkembang secara dinamis dan membutuhkan inovasi dan kreatifitas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pelayanan prima. Bahwa dengan

berkreasi dapat bermanfaat bagi seseorang, selain mempunyai potensi bagi manusia dalam mendorong kualitas hidupnya, terutama ketika berhadapan terhadap Era Pembangunan yang mempunyai sifat Global di Era Milenial.¹⁸ Ada beberapa keterampilan, baik yang berkaitan dengan keterampilan belajar, keterampilan manajerial, keterampilan operasional, dan keterampilan percaya harus sering diterapkan untuk mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan yang dijiwai dengan enam sistem nilai (nilai teologis, nilai fisik/ fisiologis, nilai etika, nilai estetika, nilai logika, dan nilai teologis).

Dengan keterampilan guru bisa memperbanyak, memperluas, dan memperdalam sebuah proses belajar mengajar melalui penggunaan media pembelajaran, terutama jika memanfaatkan media yang mampu memberikan rangsangan secara lebih dari satu organ indera. Sama halnya terhadap upaya pemanfaatan media audio visual, media ini bisa mempermudah guru ketika mendorong peningkatan atas pemahaman siswa terhadap sejumlah konsep yang abstrak dan dapat mengakibatkan bangkitnya minat belajar yang dimiliki siswa. Di mana kelebihan dari media audio visual ini adalah siswa bisa ditinjau secara langsung dan mendengar suatu materi yang guru sampaikan dan dibantu menggunakan media audio visual, guru dapat menampilkan materi dengan menggunakan video dan powerpoint yang tidak dapat dipaparkan hanya melalui metode ceramah.

Hasil kajian dasar dari hasil yang diperoleh pada observasi dan dokumentasi memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibantu media audio visual pada suatu sistem yang dibutuhkan saat ini ialah sebuah bentuk yang wajib dikembangkan secara luas dan berkesinambungan, suatu sistem jaringan dan proses pengembangan prinsip pengembangan nilai penentuan sistem implementasi dalam bentuk pengembangan ruang lingkup pengetahuan itu sendiri secara struktural merupakan bagian dari pengembangan ilmu yang mendasarinya. Signifikansi hasil dokumentasi, di mana

¹⁷ Rizqom Halal Syah Aji. "Salam: Jurnal Sosial & Budaya syar-I". Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. No. 5 (2020); pp. 359. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.145>

¹⁸ Munandar Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2019). pp. 31

informasi pendukung yang dikumpulkan untuk mengembangkan unit pembelajaran berbasis teknologi akan menunjukkan disiplin keilmuan. Komponen ini sendiri membangun bagian, di mana berbagai kemampuan yang berbeda, banyak diantaranya bukan hanya keterampilan, tetapi kombinasi dari perilaku, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kerja, karakter, dan pemahaman kritis.

Sebagaimana dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pemanfaatan media audio visual bisa sangatlah dibutuhkan. Media pendidikan ialah sebuah cara atau proses yang dipergunakan dalam memaparkan pesan dari sumber pesan terhadap pihak yang akan menerima pesan dimana terjadi pada proses pendidikan.¹⁹ Pemanfaatan media pada

proses pembelajaran dinilai relatif penting.²⁰ Persoalan ini bisa mempermudah siswa ketika melakukan pengembangan terhadap daya imajinasi dan daya pikirnya dan juga kreatifitas yang dimiliki oleh siswa.²¹ Media pembelajaran yang guru pergunakan pada proses pembelajaran mempunyai peranan dalam memaparkan berbagai hal yang dinilai abstrak dan memperlihatkan berbagai hal yang tersembunyi. Tidak jelasnya ataupun rumitnya materi pembelajaran bisa dipermudah dengan mengaplikasikan media sebagai sarana perantara. Terlebih lagi pada berbagai hal khusus, media bisa menginterpretasikan kekurangan yang dimiliki oleh guru ketika memaparkan materi pelajaran.²²

Media ialah sarana dalam mengemukakan ataupun menyampaikan sejumlah pesan di dalam proses pembelajaran. Kata media bersumber dari bahasa Latin *medius* di mana apabila ditinjau dari segi harfiah bersumber 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.²³ Pemanfaatan media pada aktifitas belajar mengajar ialah suatu sumber belajar yang sangatlah penting, dikarenakan melalui terdapatnya media bisa mempermudah siswa ketika memberikan pemaknaan terhadap suatu konsep yang tidak ataupun kurang dapat dipaparkan melalui bahasa.

Suatu media yang dipergunakan pada proses pembelajaran dinilai bisa mendorong peningkatan atas pemahaman dan motivasi belajar yang dimiliki siswa ialah media audio

¹⁹ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi

²⁰ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

²¹ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

²² Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

²³ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9, No. 1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

visual. Media audio visual ialah media yang memiliki unsur suara dan gambar.²⁴ Media ini ialah bentuk pengkombinasian dari media audio dan media visual. Media audio ialah media yang berhubungan terhadap indera pendengaran, misalnya alat perekam dan piringan hitam. Akan tetapi, media audio visual ialah media yang berhubungan terhadap indera penglihatan, di antaranya gambar, grafik, dan peta. Jadi media audio visual ini memiliki perananan penting.²⁵

Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

Selain hal tersebut, media audio visual pada suatu batasan tertentu turut mampu menjadi pengganti dari peranan dan tugas yang dimiliki oleh guru, guru tidak hanya memiliki peranan untuk menyajikan materi, hal ini dikarenakan media audio visual mampu menggantikan peran tersebut, sehingga peranan yang dimiliki oleh guru bisa dialihkan sebagai pihak fasilitator, yakni mempermudah siswa pada proses belajar. Meskipun media audio visual bisa menjadi pengganti dari tugas yang dimiliki guru, guru senantiasa berperan penting ketika memaparkan materi pembelajaran terhadap siswa.

Media audio visual pembelajaran yang mempunyai basis terhadap teknologi yang bisa dipergunakan sebagai suatu pilihan sarana ketika melakukan pengoptimalan terhadap proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sejumlah aspek diantaranya: a) pengemasannya mudah dilakukan pada proses proses pembelajaran, b) lebih menarik apabila diaplikasikan bagi pembelajaran, c) bisa dibenahi sewaktu-waktu.²⁶ Kemp dan Dayton melakukan pengidentifikasian terhadap delapan manfaat media yang terdapat pada pembelajaran, yakni: a) dalam menyampaikan pembelajaran secara lebih baku, b) pembelajaran relatif lebih menarik, c) mengakibatkan pembelajaran dinilai lebih interaktif, d) bisa menekan waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, e) peningkatan terhadap kualitas dari hasil yang didapatkan di dalam belajar yang dilakukan oleh siswa, f) pembelajaran bisa terjadi tanpa memandang waktu dan juga tempat, g) sikap positif yang ditunjukkan oleh

²⁴ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9, No. 1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

²⁵ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9, No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

²⁶ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9, No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

siswa kepada materi belajar dan proses belajar bisa guru tingkatkan, h) peranan yang dimiliki guru bisa diubah menuju arah yang lebih positif.²⁷

Maka kebutuhan terhadap pendidikan ialah suatu hal yang tidak dapat dihindari, terlebih semua kebutuhan tersebut ialah hak yang dimiliki segenap negara.²⁸ Tujuan pendidikan nasional dari suatu bangsa mengilustrasikan manusia yang baik berdasar kepada persepsi yang bangsa tersebut anut, dan tujuan pendidikan dari sebuah bangsa bisa saja berbeda terhadap bangsa yang lain.²⁹ Pendidikan Agama Islam ialah upaya yang dijalankan secara penuh kesadaran ketika melakukan persiapan kepada siswa supaya lebih yakin, paham, mampu melakukan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam dengan aktifitas membimbing, mengajar, ataupun melatih melalui pengamatan terhadap

tuntutan ialah toleransi terhadap agama lain pada hubungan kerukunan antar umat beragama yang terdapat pada suatu elemen masyarakat sebagai bentuk perwujudan dari persatuan nasional.³⁰

Penjelasan tersebut bisa dibentuk ke dalam suatu simpulan bahwa, Pendidikan Agama Islam ialah upaya ketika memberikan bimbingan di mana dijalankan dengan penuh kesadaran guna mengarahkan siswa dalam mewujudkan suatu fase kedewasaan baik ditinjau dari segi jasmani ataupun rohani selaras terhadap ajaran agama Islam dan dapat mendatangkan keselamatan. Maka dalam pembelajaran PAI, media audio visual berfungsi sebagai sarana bantu di mana dipergunakan dengan tujuan melakukan pengefektifan terhadap komunikasi di antara siswa terhadap guru. Hal yang tergolong ke dalam media pendidikan, yakni gambar, diagram yang berkaitan terhadap pembelajaran PAI.³¹

²⁷ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

²⁸ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

²⁹ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

³⁰ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

³¹ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

Guru merupakan tenaga pendidik seharusnya dapat menentukan media yang sesuai pada proses pengajaran.³² Pengetahuan dan pemahaman yang cukup ketika menentukan media, yang sejalan terhadap materi pelajaran bisa mengakibatkan terciptanya keseimbangan dalam berkomunikasi yang berlangsung di antara siswa dan guru.³³ Guna mewujudkan tujuan pembelajaran tidak harus mempergunakan media yang mempunyai harga relatif tinggi, namun bagaimana guru mampu mendayagunakan media yang sederhana dan sudah terdapat di sekolah.³⁴ Suatu definisi dari media pendidikan yang relatif populer ialah sarana, metode, dan teknik yang dipergunakan dengan tujuan pengefektifan komunikasi dan interaksi yang berlangsung di antara guru dan siswa pada proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu satuan pendidikan. Disebabkan hal tersebut, media pendidikan ialah sebuah komponen yang integral dari proses pendidikan. Secara ideal, guru saat ini merupakan pihak yang menggiatkan literasi supaya mempunyai wawasan yang komprehensif. Sejumlah belajar sudah sangatlah susah dijumpai dan beragam. Sumber yang berhubungan terhadap tugas yang dimiliki

oleh gurulah yang menjadi prioritas untuk dibaca.³⁵

Upaya Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Kreatifitas ialah sebuah kemampuan dalam pengembangan terhadap sejumlah ide baru yang munsul di dalam diri seorang individu guna mengakibatkan terciptanya suatu hal yang baru dan bisa diterima dan harapannya bisa terjadi suatu perubahan. Kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru mendapatkan imbas pengaruh dari keleluasaan dalam mengamati dan melakukan suatu tindakan, berkomitmen, bekerja keras, dan kondusifitas dari lingkungan di sekitar. Bertolak belakang dengan hal tersebut, terhambatnya kreatifitas yang dimiliki oleh guru jika guru merasa malas untuk berpikir, berbuat suatu hal, implusif, menyepelekan karya mudah lain, mudah putus asa dan tidak mampu

³² Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

³³ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

³⁴ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

³⁵ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

bertahan terhadap ujian.³⁶ Seorang guru wajib berupaya menjalankan proses pembelajaran dengan memfasilitasi sejumlah kemudahan kepada siswa guna melakukan pengembangan terhadap potensi dirinya. Dikarenakan hal tersebut, guru harus membentuk suasana pembelajaran yang kreatif dan memberikan perasaan senang, yang mana mengakibatkan proses belajar mengajar terhadap siswa bisa berlangsung secara optimal.³⁷

Berdasarkan pengamatan, guru PAI di SMP Al-Islam 1 Surakarta dominan menggunakan media audio visual sebagai sarana bantu dalam pembelajaran, karena seluruh fasilitas yang sudah sekolah berikan guna kelancaran pembelajaran. Perangkat yang digunakan misalnya LCD, laptop, dan sound telah diberikan dan juga perangkat lunak wifi guna memudahkan guru dalam menelusuri bahan ajar. Dengan menggunakan media audio visual, guru dapat mengembangkan ide-ide barunya dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Suatu faktor yang dinilai penting ketika melakukan peningkatan terhadap kualitas dari sebuah pembelajaran berada pada media pembelajaran. Seluruhnya bisa menjadi suatu hal yang menyebabkan majunya peradaban dan canggihnya teknologi di waktu mendatang.³⁸ Dalam proses pembelajaran ada juga sejumlah komponen yang saling

berkaitan, di mana terdiri atas tujuan pengajaran, guru, dan siswa, bahan pelajaran, metode ataupun strategi belajar mengajar, sarana ataupun media, sumber pelajaran, dan evaluasi.³⁹ Di dalam tahap di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berupaya mengajak siswa untuk memperhatikan secara seksama terhadap semua hal yang dipaparkan di mana berhubungan terhadap materi yang turut mengarahkan siswa untuk secara baik-baik mengamati apa yang dipaparkan ketika dimulainya proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penyusunan rencana atau metode pengajaran, sebelumnya guru harus mengetahui posisi dari sistem pengajaran di sekolah. Pengenalan tersebut mempunyai maksud supaya guru atau calon guru mendapatkan informasi yang sesuai terkait komponen sistem bahan merancang sistem perencanaan pengajaran yang lebih

³⁶ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1 (2021); pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>

³⁷ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1 (2021); pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>

³⁸ Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2 (2021); pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

³⁹ Irwandi. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1 (2020); pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

baru. Dalam sistem pengajaran dikenal istilah prosedur pengajaran, meliputi: prosedur pengajaran belajar dan motivasi, mengajarkan konsep, mengajarkan prinsip, mengajarkan keterampilan, dan mengajarkan kreatifitas.⁴⁰

Strategi dalam melakukan perancangan terhadap sistem pengajaran ialah sebuah rencana dalam menjalankan prosedur perancangan sistem secara efektif. Strategi yang diperlukan berkaitan terhadap proses penerimaan yang sebenarnya sangatlah rumit. Melalui sebuah strategi khusus, pihak yang membuar rancangan bisa memberikan penilaian terhadap seluruh potensi yang penting guna bisa membuat suatu keputusan ataupun langkah dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Terdapat tiga tahapan ketika melakukan perencanaan terhadap desain sebuah sistem pengajaran yakni: 1) melakukan penganalisisan terhadap tuntutan sistem pengajaran, 2) membuat desain dari sistem pengajaran, 3) melakukan pengevaluasian terhadap dampak sistem pengajaran.⁴¹ Bersandar kepada apa yang telah diuraikan sebelumnya, bisa dibentuk suatu pemahaman bahwa profesi keguruan ialah pekerjaan yang memerlukan kemampuan profesionalitas dalam melaksanakan tiga tugas utama yakni: mendidik, mengajar, dan melatih.

Diperlukannya juga evaluasi dalam perencanaan pembelajaran agar mempunyai prinsip pengembangan bentuk pembelajaran berbasis komputer dalam membangun kualitas hasil belajar siswa. Keterampilan tradisional, konvensional dan digital harus dibangun secara seimbang, kualitas pengembangan atas keterampilan dimana terdapat

pada sumber daya manusia, pada persoalan ini ialah mampu mengembangkan sistem yang terarah. dengan pengetahuan yang luas dan mendasar. Evaluasi ini harus menjadi landasan dasar dalam perencanaan. Sejumlah konsep dan prinsip dalam merencanakan pendidikan mempunyai sifat yang dapat dipergunakan secara umum dan bisa diaplikasikan bagi tiap elemen di dalam masyarakat.⁴²

Evaluasi dan perencanaan dalam dunia pendidikan kenyataannya keduanya mempunyai korelasi yang kuat kepada pertumbuhan yang terjadi pada sektor pendidikan tersebut secara sendirinya. Dengan tujuan pandangan ini, tentunya perencanaan

⁴⁰ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

⁴¹ Sulfemi & Wahyu Bagja. Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1 (2017); pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

⁴² Matin. *Perencanaan Pendidikan Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). pp. 1

pendidikan wajib dilakukan bagi pembangunan bangsa dan negara.⁴³ Disebabkan hal tersebut, pendidikan semakin banyak yang membutuhkan sejumlah keahlian profesional pada sistem manajemen dari pendidikan itu sendiri dan juga membutuhkan sejumlah keahlian yang mempunyai sifat interdisipliner ketika menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁴

Kesiapan tenaga penunjang dan sarana prasarana merupakan kajian mutlak yang harus dibangun dan dikembangkan secara terus menerus. Perubahan yang cepat terkait iptek secara positif dan negatif dalam dunia teknologi itu sendiri menjadi suatu bentuk yang harus diperhatikan dan direncanakan, evaluasi ini menegaskan bahwa unit yang diarahkan mengarah pada pembangunan. Dari suatu bentuk pemahaman disiplin ilmu yang diarahkan pada arah perkembangan yang terjadi di mana potensi sumber daya alam yang ada merupakan bentuk pembangunan proses pendidikan yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembangunan akan diimbangi dengan perubahan baik dalam basis kebijakan, implementasi maupun konsekuensi yang harus dikembangkan dalam struktur organisasi itu sendiri. Kontrol perkembangan ini menunjukkan bahwa organisasi secara dinamis membangun keseimbangan dengan semua lingkungan dan sumber dayanya.

Diperlukan kebijakan dalam membangun organisasi sistem kerja dan kinerja. Lingkup kebijakan kapasitas organisasi kerja pendidikan menjadi kuncinya, di mana keberhasilan pembelajaran berbasis komputer itu sendiri menjadi bagian dari upaya pengembangan organisasi yang dikembangkan di lingkungan sekolah itu sendiri. Pengorganisasian mempunyai artian sebagai membentuk suatu hal yang terstruktur menggunakan sejumlah komponen yang terintegrasi sedemikian rupa yang mana

mengakibatkan pembelajaran bisa terlaksana secara optimal guna mewujudkan tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi serta memudahkan guru ketika melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada riset menunjukkan bahwa pengawasan itu sendiri ialah komponen yang menjadi satu kesatuan dari suatu proses kerja, dalam hal ini dibangun gambaran yang luas dari hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, pengawasan dibangun atas dasar upaya di mana pengendalian proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan bantuan media audio visual ketika mendorong

⁴³ Sitti Mania. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 11, No. 2 (2008);pp. 220-223. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

⁴⁴ Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). pp. 2

peningkatan atas kualitas hasil belajar siswa dibangun secara perencanaan sesuai dengan manajemen organisasi dan mengakar pada prinsip, di mana supervisi itu sendiri menekankan pada proses pelaksanaan yang berintegritas, saling mendukung antara seluruh komponen sumber daya yang ada untuk membangun aktifitas kerja dan kinerjanya untuk mencapai tujuan. Langkah lain dalam lingkup pengawasan ini dimaksudkan sebagai dasar penyusunan evaluasi untuk perbaikan sistem pendidikan yang dibangun dan dilaksanakan. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tujuan dari program pantau mandiri adalah untuk mengontrol proses yang dilakukan pada aktifitas belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam dengan bantuan media audio visual ketika mendorong peningkatan atas kualitas dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang direncanakan oleh guru PAI berfungsi untuk merencanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan video dan powerpoint sebagai penyampaian pesan dalam pembelajaran. Serta, upaya kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran audio visual sudah cukup kreatif. Guru PAI memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah dengan baik. Adapun jenis media yang digunakan, yaitu: LCD, laptop, dan sound. Dengan menggunakan media audio visual, guru dapat mengembangkan ide-ide barunya dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadimar. (2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ayu Fitri. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Telukjambe II. Vol. 1, No. 3; pp. 66-74. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v3i1.412>
- Basuki & M. Miftahul Ulum. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAN Press
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>

- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Irwandi. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Vol. 9. No.1; pp. 25-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Matin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Matin. (2013). *Perencanaan Pendidikan Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2. pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>

- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No. 2; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Mila Nurul Kamilah, E. Tajuddin Noor, & Taufik Mustofa. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Powerpoint di SMPN 1 Karawang Timur. Vol. 6, No; pp. 223-226. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.204>
- Muhammad Ali. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Munandar Utami. (2019). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1; pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1; pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1; pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, & Amurisi Ndraha. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. Vol. 1, No. 1; pp. 10-2- DOI: <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Nurjana. (2021). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No. 1; pp. 1-11 DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>
- Nurjana. (2021). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No. 1; pp. 1-11 DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>
- Rizqom Halal Syah Aji. (2020). "Salam: Jurnal Sosial & Budaya syar-I". Dampak Covid19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. No. 5; pp. 359. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.145>
- Sitti Mania. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 11, No. 2; pp. 220-223. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>

- Sulfemi & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi, & Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Vol. 1, No. 1; pp. 324-357. DOI: <http://doi.org/10.35542.osf.io/grq8f>
- Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. Jigsaw. (2020). Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes, JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar). Vol. 6, No. 1; pp. 30-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6il.4919>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (2013). *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 BAB I, Pasal 1*. Bandung: Fokusmedia
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zakiah Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhana